

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada judul “*Kontekstualisasi Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Khutbah Jum’at Di Nagari Muaro Sijunjung*” adalah Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan kualitatif dalam konteks ini sebenarnya merupakan metode penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk ucapan atau tulisan dari individu serta perilaku yang dapat dilihat. Dengan demikian, informasi yang dikumpulkan adalah dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau gambar (bukan dalam bentuk angka).²⁹

Dalam analisis Living Qur’an, metode kualitatif sering digunakan karena objek studi adalah fenomena sosial yang berhubungan dengan cara masyarakat memahami dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan mereka.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan perspektif Living Qur’an. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana ayat-ayat Al-Qur’an dikontekstualisasikan oleh para khatib dalam khutbah Jumat di Nagari Muaro Sijunjung. Penelitian tidak berfokus pada pengukuran angka atau statistik, melainkan pada makna, pemahaman, dan proses penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam menyampaikan pesan keagamaan yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat.

Sementara itu, pendekatan Living Qur’an digunakan untuk melihat bagaimana Al-Qur’an hadir, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan masyarakat nagari muaro sijunjung melalui praktik khutbah Jumat. Dalam konteks ini, ayat-ayat Al-Qur’an tidak hanya dipahami sebagai teks

²⁹ Widda Windiyani and Mardiah, ‘Metodologi Penelitian’, *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII), 2024, 108–24.

keagamaan, tetapi juga sebagai sumber nilai yang diaktualisasikan oleh khatib untuk merespons berbagai persoalan sosial, moral, budaya, dan keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat Nagari Muaro Sijunjung. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis hubungan antara teks Al-Qur'an, penafsiran khatib, dan realitas sosial yang menjadi latar penyampaian khutbah Jumat di mesjid al0furqan, mesjid taqwa, dan mesjid baitul makmur nagari muaro sijunjung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 3 mesjid, yaitu mesjid al-furqan, mesjid taqwa, dan mesjid baitul makmur yang terletak di Nagari Muaro Sijunjung, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Nagari Muaro Sijunjung merupakan salah satu nagari yang memiliki aktivitas keagamaan yang cukup aktif, khususnya dalam pelaksanaan ibadah salat Jumat yang diselenggarakan secara rutin di beberapa masjid. Selain itu, keberagaman latar belakang khatib dan tema khutbah yang disampaikan menjadi alasan penting untuk mengkaji bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dikontekstualisasikan dalam khutbah Jumat sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat setempat.

Penelitiann dilaksanakan selama 1 bulan dimulai dari tanggal 19 Juni 2026 sampai dengan tanggal 10 Juli 2026.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data utama dalam studi ini berasal dari informasi yang diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam serta pengamatan langsung terhadap pelaksanaan khutbah Jumat di masjid-masjid yang menjadi lokasi penelitian di Nagari Muaro Sijunjung. Proses pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu cara untuk memilih informan dengan

pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih mesti memenuhi kriteria sebagai pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami isu yang diteliti, sehingga informasi yang didapat lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu khatib, pengurus masjid, dan jamaah.

- a. Khatib jum'at menjadi sumber informasi utama dalam penelitian ini karena secara langsung menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dalam khutbah Jumat. Khatib yang dijadikan sumber informasi adalah khatib yang masih aktif memberikan khutbah Jumat minimal selama satu tahun terakhir, memiliki latar belakang pendidikan agama, serta bersedia untuk diberi wawancara secara mendalam mengenai proses membuat materi khutbah dan upaya mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan konteks kehidupan sehari-hari dalam khutbahnya (Ustadz Drs. H. Ruhil Kudus, Ustadz Tri muspida Risman, S. Ag, Ustadz Wan Eka Putra, S. Pd. I, Ustadz Fauzul Barri, Lc, Ustadz Yoni Hendra, S. Ag., MA, Ustadz Nofri Angga Wahyudi, S. Pd, Ustadz Hidayatullah, Lc., MA, Ustadz Yul Hendri, Ustadz Armenia, Ustadz Adirson, Ustadz H. Oktavisman, S. Ag, M.A)
- b. Pengurus masjid, bertindak sebagai informan yang membantu, dengan tugas memberikan informasi mengenai kebijakan dan cara-cara pelaksanaan khutbah Jumat di masjid tersebut dan memahami langsung tentang cara penunjukan khatib serta mengetahui apakah ada atau tidak arahan mengenai tema khutbah dari pihak pengurus.
- c. Jamaah ditunjuk sebagai informan untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman dan tanggapan masyarakat terhadap isi khutbah yang dibacakan oleh khatib. Kriteria informan dalam kategori ini adalah jamaah yang secara rutin mengikuti salat Jumat di masjid yang menjadi lokasi penelitian. Mereka memiliki latar belakang usia dan pekerjaan yang beragam agar dapat memperoleh berbagai perspektif dari kalangan masyarakat yang berbeda (Bapak

Rahmat Hidayat, bapak Basri, bapak Syafrizal, bapak Herman, bapak fadli, bapak yusrizal, bapak ridwan).

- d. Data dasar didapatkan dengan cara mengamati, melakukan wawancara yang mendalam, serta mencatat dokumen-dokumen yang relevan. Ini merupakan metode utama dalam penelitian kualitatif dan studi Al-Qur'an dalam konteks kehidupan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis data yang digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil analisis dari data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir yang relevan.
- b. Jurnal ilmiah nasional atau internasional yang membahas tentang penyesuaian ayat Al-Qur'an sesuai konteks, Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan khutbah Jumat.
- c. Skripsi, tesis, dan disertasi yang memiliki topik yang sama. Sumber data sekunder berperan sebagai dasar teori serta acuan untuk membandingkan hasil penelitian di lapangan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah khatib yang memberikan khutbah Jumat di tiga masjid, yaitu Masjid Al Furqan, Masjid Taqwa, dan Masjid Baitul Makmur, yang terletak di Nagari Muaro Sijunjung. Ketiga khatib tersebut dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka yang langsung menyusun dan membacakan materi khutbah Jumat, sehingga mampu memberikan data dan informasi mengenai cara ayat-ayat Al-Qur'an dikaitkan dengan kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat setempat. Selain khatib, penelitian ini juga melibatkan para pengurus atau takmir masjid sebagai informan tambahan untuk memperoleh informasi seperti profil masjid, jadwal pelaksanaan khutbah, serta cara menentukan khatib di setiap masjid tersebut.

Subjek dari penelitian pada skripsi ini adalah penerapan ayat-ayat Al-Qur'an dalam khutbah Jumat yang dilakukan oleh khatib di Masjid Al Furqan, Masjid Taqwa, dan Masjid Baitul Makmur di Nagari Muaro Sijunjung. Fokus kajian ini diarahkan kepada ayat-ayat Al-Qur'an yang diambil dan dijadikan dasar untuk materi khutbah, serta metode yang digunakan khatib dalam mengaitkan arti dari ayat-ayat tersebut dengan isu-isu terkini yang dihadapi oleh masyarakat, baik di bidang sosial, ekonomi, maupun keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sejauh mana khatib melakukan proses kontekstualisasi dalam menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an agar tetap relevan dan mudah dipahami oleh para jamaah di sekitar Nagari Muaro Sijunjung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1. Observasi,** Observasi dilakukan dengan menghadiri pelaksanaan khutbah Jumat di masjid al-firqan, mesjid taqwa, dan mesjid baitul makmur yang berada di Nagari Muaro Sijunjung. Melalui observasi ini, peneliti mengamati secara langsung proses penyampaian khutbah, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an oleh khatib, tema yang disampaikan, serta keterkaitan antara ayat yang digunakan dengan kondisi sosial masyarakat setempat.
- 2. Wawancara,** Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada para khatib Jumat, pengurus masjid, dan pihak-pihak terkait yang dianggap memiliki informasi mengenai pelaksanaan khutbah Jumat. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data tentang alasan pemilihan ayat, pemahaman khatib terhadap ayat yang digunakan, serta bentuk kontekstualisasi ayat dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada jamaah.
- 3. Dokumentasi,** Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti teks atau

naskah khutbah Jumat, catatan khutbah, rekaman audio maupun video khutbah, foto kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung analisis penelitian. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

4. **Studi Kepustakaan,** Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku-buku tentang khutbah Jumat, Living Qur'an, tafsir kontekstual, jurnal ilmiah, skripsi, dan sumber akademik lainnya. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh landasan teoritis yang mendukung analisis data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif yang perlu dilakukan terbagi menjadi tiga langkah, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan:

1. **Reduksi Data.** Reduksi data adalah proses menggabungkan, memilih informasi yang relevan, serta data yang esensial, dan menghilangkan informasi yang tidak diperlukan. Pengurangan data harus meliputi kegiatan seleksi, fokus, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diambil dari catatan yang ada di lapangan. Ini bukan sekedar pencarian data, tetapi juga sebuah analisis yang memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, menghapus yang tidak penting, dan mengatur informasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengurangan data merupakan langkah penting dalam analisis kualitatif yang bertujuan untuk menyusun dan menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang lebih berarti dan terstruktur. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian, di mana peneliti menyaring, memfokuskan, dan mentransformasikan data dari catatan lapangan yang rumit menjadi ringkasan yang sistematis yang dapat membantu memahami fenomena yang sedang dicari. Dalam praktiknya, pengurangan data melibatkan

beberapa langkah penting. Pertama, peneliti mengenali unit-unit informasi yang sangat penting sesuai dengan fokus studinya. Selanjutnya, data tersebut dikelompokkan berdasarkan tema atau karakteristik tertentu. Langkah berikutnya adalah abstraksi, di mana peneliti membuat rangkuman utama dari data yang ada dan mengubah informasi mentah menjadi lebih berarti dan dapat dipahami dengan mudah. Tujuan utama dari pengurangan data adalah untuk memperjelas, mengelompokkan, dan mengatur informasi agar peneliti bisa mengambil kesimpulan akhir dengan lebih gampang. Teknik yang umum digunakan termasuk pembuatan ringkasan, pengkodean, membuat catatan analitis, dan pengembangan diagram atau matriks konseptual. Melalui proses ini, peneliti mampu mengelola jumlah data, mengurangi kerumitan, dan fokus pada tema-tema penting dalam penelitian kualitatif.³⁰

2. Penyajian Data. Penyajian data adalah langkah penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mengatur informasi secara sistematis dan bermakna. Proses ini memudahkan peneliti dalam menampilkan data dari hasil penelitian dalam bentuk yang mudah dipahami, baik itu lewat narasi deskriptif, tabel, diagram, atau grafik yang menunjukkan hubungan antara fenomena yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman, dalam presentasi data pada penelitian kualitatif, teks yang bersifat naratif merupakan bentuk yang paling sering digunakan.³¹ Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami situasi yang sedang berlangsung serta merencanakan kegiatan berikutnya. Dengan penyajian data yang efektif, peneliti dapat mengenali pola-pola, hubungan, dan tema yang muncul dari data yang belum diproses.
3. Menarik Kesimpulan. Proses menarik kesimpulan dimulai dari pengumpulan data di lokasi, yang berarti peneliti perlu berusaha

180. ³⁰ Saleh S, 'Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung', *Analisis Data Kualitatif*, 1 (2017),

³¹ Saleh S.

memahami arti dari data yang telah diperoleh. Ini dilakukan sebagai hasil dari suatu proses yang telah berjalan. Tujuan dari menarik kesimpulan adalah untuk menentukan langkah yang akan diambil selanjutnya. Kesimpulan yang diambil harus didasarkan pada data yang diperoleh dalam penelitian, bukan pada keinginan pribadi penelitian.

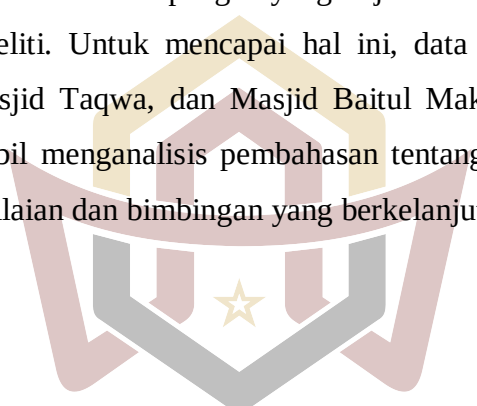
G. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas, reliabilitas, dan keterpercayaan (trustworthiness) dari hasil penelitian kualitatif ini, teknik uji keabsahan data digunakan. Teknik uji ini digunakan dalam konteks kontekstualisasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam khutbah Jumat di Nagari Muaro Sijunjung. Dalam penelitian ini, empat kriteria utama digunakan untuk menguji keabsahan data: kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas. Ini didasarkan pada kerangka konseptual Lincoln dan Guba.

Uji kredibilitas atau tingkat kepercayaan bertujuan untuk memastikan bahwa data khutbah serta interpretasinya yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan keadaan nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, kredibilitas data dicapai melalui metode triangulasi, perpanjangan observasi, ketekunan dalam pengamatan. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan konten materi khutbah dari para khatib di tiga lokasi penelitian, yaitu Masjid Al-Furqan, Masjid Taqwa, dan Masjid Baitul Makmur,. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan pengamatan langsung saat khutbah, wawancara mendalam dengan khatib terkait penafsiran ayat, serta studi dokumentasi yang mencakup rekaman suara, naskah khutbah, dan referensi kitab tafsir. Selain triangulasi, peneliti juga melakukan perpanjangan observasi dengan rutin menghadiri khutbah di ketiga masjid sampel untuk menangkap konsistensi pola kontekstualisasi ayat. Ketekunan pengamatan diterapkan dengan melakukan analisis kualitatif yang mendalam terhadap ayat-ayat Al-

Qur'an yang dikutip untuk menemukan hubungan dengan isu-isu lokal yang dihadapi masyarakat Muaro Sijunjung.

Uji dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. Ini dilakukan melalui proses audit auditabilitas bersama dengan dosen pembimbing. Segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, termasuk catatan lapangan dan rekaman khutbah di ketiga masjid, disimpan secara sistematis dan rapi. Selain itu, uji konfirmabilitas atau kepastian dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data lapangan yang objektif dan bebas dari kepentingan pribadi peneliti. Untuk mencapai hal ini, data mentah dari Masjid Al-Furqan, Masjid Taqwa, dan Masjid Baitul Makmur dicocokkan dengan cermat sambil menganalisis pembahasan tentang konteks ayat Al-Qur'an melalui penilaian dan bimbingan yang berkelanjutan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG